

**VIRTUAL SURVEILLANCE:
Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengontrol Pemanfaatan Handphone oleh Anak
Usia Dini**

Suadi¹, Amang Fathurrohman²

^{1,2} STAI Salahuddin Pasuruan

suadi@staispasuruan.ac.id, amangfr@gmail.com

Received 04/05/2025

Revised 13/05/2025

Accepted 25/05/2025

ABSTRACT

As smartphones have become an integral part of everyday life, children are increasingly exposed to the digital world, raising concerns about the potential negative impact on their development. This study investigates how housewives use supervision to monitor and manage their children's smartphone activities. This study used qualitative methods to explore the role of housewives in Pasuruan Regency in controlling children's smartphone use. Data were collected through in-depth interviews with a diverse group of housewives with young children. The findings suggest that the research findings show the complexity of early childhood use of mobile phones. Good management on the part of parents, including time and content restrictions, is needed to support children's positive development. Emphasis on digital education and understanding the risks of dependency needs to be strengthened to create a supportive environment for children growing up in the technological age.

Key words: Virtual Surveillance, Housewives, Early Childhood

ABSTRAK

Handphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, anak-anak semakin terpapar dengan dunia digital, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan potensi dampak negatif terhadap perkembangan mereka. Penelitian ini menyelidiki bagaimana ibu rumah tangga menggunakan pengawasan untuk memantau dan mengelola aktivitas handphone anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi peran ibu rumah tangga di Kabupaten Pasuruan dalam mengontrol penggunaan handphone anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beragam kelompok ibu rumah tangga yang memiliki anak kecil. Temuan menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan kompleksitas dalam penggunaan handphone oleh anak usia dini. Manajemen yang baik dari pihak orang tua, termasuk pembatasan waktu dan konten, diperlukan untuk mendukung perkembangan positif anak-anak. Penekanan pada edukasi digital dan pemahaman terhadap risiko ketergantungan perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dalam era teknologi.

Kata kunci: Virtual Surveillance, Ibu Rumah Tangga, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, anak usia dini semakin terpapar pada teknologi, termasuk penggunaan handphone. Meskipun handphone dapat memberikan manfaat edukatif, namun dampaknya terhadap

perkembangan kognitif anak memerlukan perhatian khusus. Hal ini dipertegas kajian Riwu dan Barus bahwa penggunaan smartphone oleh anak kecil memiliki

dampak positif dan negatif (Riwu & Barus, 2023).

Dampak positif dapat dilihat dari kajian Pura dan Asnawati bahwa handphone dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Pura & Asnawati, 2019; Sanenek et al., 2023). Kontribusi orang tua dalam mendidik anak sejak dini dengan mengurangi dampak negative handphone sangat penting dilakukan. Berbagai strategi dan media yang bisa digunakan orang tua akan dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan bahasa pada anak usia dini (Lestariningsih & Parmiti, 2021); (Amalinda & Widyasari, 2022); (Rahayu et al., 2021; Roswati, 2020); (Ariawan & Pratiwi, 2018; Nurzaman et al., 2017).

Namun disisi lain, dampak negative penggunaan handphone oleh anak juga terlihat dari kajian Fathimah dan Wantah bahwa dampak kepada anak yang menjadi kurang memperhatikan lingkungan sekitar mereka (Fathimah & Wantah, 2022). Kajian Sary juga menyoroti dampak negatif dari handphone pada anak usia dini adalah anak yang sering mendapat kekerasan psikologis, yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak usia dini (Sary, 2023).

Dari latar belakang di atas, penggunaan handphone oleh anak usia dini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari segi

perilaku sosial maupun psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pengaturan dan pengawasan penggunaan handphone pada anak usia dini guna mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

TINJAUAN TEORETIS

Dalam era digital saat ini, penggunaan perangkat digital seperti handphone telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga yang memiliki anak usia dini. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola akses anak terhadap teknologi. Sebagaimana ditegaskan dalam berbagai studi, ibu sebagai figur sentral dalam pengasuhan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk kebiasaan digital anak sejak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pemanfaatan gadget memiliki kontribusi penting dalam proses pengawasan penggunaan perangkat tersebut oleh anak. Pengetahuan ini memungkinkan ibu rumah tangga untuk tidak hanya membatasi penggunaan handphone, tetapi juga untuk mendampingi secara aktif guna

mengarahkan anak pada konten yang bersifat edukatif (Prabowo et al., 2023). Dalam konteks ini, peran ibu tidak berhenti pada pengawasan pasif, melainkan melibatkan keterlibatan aktif yang bersifat reflektif dan edukatif terhadap pengalaman digital anak.

Lebih jauh, data yang diungkapkan oleh Hadi dan Sumardi (2023) mengenai anak-anak di desa Mengkuru yang menggunakan gadget selama 3 hingga 5 jam per hari mengindikasikan adanya kecenderungan penggunaan yang tidak terkontrol (Hadi & Sumardi, 2023). Fenomena ini seringkali muncul dari praktik pemberian gadget sebagai alat untuk mendiamkan atau mengalihkan perhatian anak. Ini merupakan bentuk solusi jangka pendek yang justru dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang, seperti risiko adiksi dan gangguan perkembangan sosial. Dalam hal ini, diperlukan strategi pengasuhan yang lebih proaktif, di mana ibu rumah tangga memiliki peran sebagai regulator waktu dan mediator konten digital, guna memastikan keseimbangan antara hiburan dan edukasi.

Dampak negatif dari penggunaan gadget yang tidak terkendali juga telah dipaparkan oleh Lestari et al. (2015), yang menyatakan bahwa kecanduan gadget dapat mengganggu kualitas interaksi sosial anak dalam keluarga (Suminah et al., 2015). Kesenjangan komunikasi antara anak dan

orang tua berpotensi menimbulkan rasa keterasingan, yang secara tidak langsung mempengaruhi keharmonisan relasi keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan ibu rumah tangga dalam memfasilitasi interaksi yang sehat, melalui pembatasan waktu layar dan penciptaan aktivitas non-digital yang interaktif, menjadi krusial dalam mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

Aspek literasi digital juga merupakan dimensi penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembahasan ini. Safitri (2021) menggarisbawahi urgensi pengenalan literasi digital kepada anak sejak dini sebagai langkah preventif terhadap penyalahgunaan teknologi (Safitri, 2021). Ibu rumah tangga di sini dituntut tidak hanya sebagai pengguna pasif teknologi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran digital yang dapat menanamkan nilai-nilai kritis dan etika dalam berteknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiastuti dan Yuliati (2023), yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua dalam proses pengenalan teknologi sangat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi tantangan era digital (Widiastuti & Yuliati, 2023). Oleh karena itu, membangun literasi digital menjadi langkah strategis yang bersifat transformatif dalam proses pengasuhan anak.

Di samping itu, pentingnya komunikasi yang terbuka dalam keluarga sebagai bentuk intervensi terhadap dampak negatif penggunaan gadget turut diperkuat oleh temuan Septiani (2021). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya berfungsi sebagai jembatan informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan norma penggunaan teknologi yang sehat (Septiani, 2021). Dalam hal ini, ibu rumah tangga memegang posisi yang sangat strategis untuk menjadi agen komunikasi, dengan menciptakan ruang dialog yang nyaman dan terbuka bagi anak untuk berbagi pengalaman digitalnya. Sejalan dengan itu, Sahriana (2019) menekankan bahwa diskusi antara orang tua dan anak mengenai konten digital yang dikonsumsi merupakan bentuk edukasi yang penting untuk membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab dalam penggunaan gadget (Sahriana, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk merinci dan menganalisis fenomena pengontrolan pemanfaatan handphone oleh anak usia dini, khususnya dalam konteks peran ibu rumah tangga melalui metode virtual surveillance (Suwendra, 2018; Yusanto, 2020). Pendekatan deskriptif

kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek penelitian, yang dalam hal ini adalah praktek pengawasan ibu rumah tangga terhadap penggunaan handphone oleh anak usia dini (Moleong, 2017).

Adapun partisipan penelitian dipilih berdasarkan lokus dan fokus penelitian, yaitu ibu rumah tangga di Kabupaten Pasuruan sebagai pihak utama yang bertanggung jawab dalam mengontrol pemanfaatan handphone oleh anak usia dini dengan fokus utama pada peran ibu rumah tangga dalam mengontrol pemanfaatan handphone oleh anak usia dini melalui metode virtual surveillance. Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci strategi, pendekatan, dan pemahaman ibu rumah tangga dalam mengawasi anak-anak mereka, dengan fokus khusus pada penggunaan handphone.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif ibu rumah tangga terhadap pengontrolan pemanfaatan handphone oleh anak usia dini. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara ibu rumah tangga

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengontrol Pemanfaatan Handphone oleh Anak Usia Dini-Suadi, Amang Fathurrohman 15

dan anak saat menggunakan handphone. Metode dokumentasi digunakan untuk menyajikan data fisik, seperti tangkapan layar atau rekaman aktivitas handphone anak.

Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis model interaktif. Proses analisis melibatkan tahap reading and coding untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama, reduksi data untuk menyederhanakan data yang kompleks, penyajian data untuk mengeksplorasi temuan secara mendalam, dan verifikasi untuk memastikan kevalidan hasil analisis. Model interaktif digunakan sebagai kerangka kerja analisis data untuk menggambarkan proses pembacaan, pengkodean, dan penyajian data secara iteratif. Model ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan dan pola-pola dalam data guna memahami peran ibu rumah tangga dalam mengontrol pemanfaatan handphone oleh anak usia dini melalui metode virtual surveillance (Huberman & Miles, 1985; Miles & Huberman, 1994).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Hasil kajian tentang Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengontrol Pemanfaatan Handphone oleh Anak Usia Dini ini

melibatkan 32 Responden Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Pasuruan, sebagaimana tersaji dalam table berikut:

Tabel 1. Profil Responden Ibu Rumah Tangga

No .	Pekerjaan Ibu	Jumlah Pekerjaan	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	20	62,5%
2.	Guru	5	15,625%
3.	Pedagang	2	6,25%
4.	Lain-lain	5	15,625%
Jumlah		32	100%

Dari table di atas, diketahui bahwa responden penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yang cukup beragam. di antaranya yaitu guru sebesar 15,625% (5 orang), pedagang 6,25% (2 orang), ibu rumah tangga 62,5% (20 orang), serta 15,625% (5 orang) memiliki pekerjaan lainnya selain guru dan pedagang.

Para responden yang dipilih adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini dengan umur sebagai berikut

Tabel 1. Umur Anak dari Responden

No.	Usia Anak	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	4 - 6	9 Anak	28,125%
2.	7 - 9	14 Anak	43,75%
3.	10 - 12	9 Anak	28,125%
Jumlah		32 Anak	100%

Dengan total 32 anak sebagai responden, distribusi usia anak yang menggunakan handphone mencerminkan keberagaman dalam kelompok usia, dengan mayoritas anak berusia 7-9 tahun (43,75%).

Hasil studi ini juga mengukur tingkat ketergantungan anak usia dini pada handphone sebagaimana tersaji dalam table berikut:

Tabel 3. Ketergantungan Anak terhadap handphone

No	Dampak Adanya Hp	Jumlah Anak	Persentase(%)
1.	Ketergantungan	10	31,25%
2.	Tidak ketergantungan	17	53,125%
3.	Tidak terlalu ketergantungan	5	15,625%
Jumlah		32 Anak	100%

Dari ke 32 anak yang diteliti memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap pengaruh adanya HP terhadap kesehariannya. Diantaranya yaitu 31,25% (10 anak) memiliki ketergantungan, 53,125%(17 anak) tidak memiliki ketergantungan dan 15,625%(5 anak) tidak terlalu ketergantungan terhadap adanya HP.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari

anak-anak. Ketergantungan tersebut dapat mengindikasikan bahwa beberapa anak mungkin terpapar pada konten atau aktivitas di handphone yang menciptakan ketergantungan, sehingga perlu mendapat perhatian para ibu rumah tangga dalam penggunaan HP pada anaknya.

Selanjutnya, penelliti juga mengkaji kepemilikan HP pada anak usia dini sebagaimana tersaji dalam table berikut:

Tabel 4. Anak anda memiliki handphone sendiri

No.	Kepemilikan HP	Jumlah	Persentase (%)
1.	Orang Tua	22	68,75%
2.	Anak	10	31,25%
Jumlah		32	100%

Dalam konteks kepemilikan handphone, data menunjukkan bahwa 31,25% anak memiliki handphone sendiri. Sebaliknya, mayoritas anak (68,75%) tidak memiliki handphone pribadi. Meskipun demikian, anak-anak yang tidak memiliki handphone pribadi dapat meminjam dari orang tua, yang mungkin memberikan batasan tertentu. Hal ini menggambarkan variasi dalam akses anak terhadap handphone dan potensi perbedaan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, dampak handphone pada belajar anak

diketahui bahwa pengaruh handphone pada proses belajar anak-anak juga menunjukkan variasi. Dari 32 anak yang diteliti, beberapa mengalami dampak positif seperti bantuan dalam belajar dan peningkatan kreativitas. Namun, sebagian lainnya mengalami dampak negatif, termasuk kurang fokus, kesulitan beristirahat, lupa waktu, kurang bersosialisasi, dan potensi ketagihan bermain handphone. Adanya aturan waktu yang diterapkan oleh orang tua dapat membantu mengurangi dampak negatif tersebut, sementara keberadaan batasan yang kurang jelas dapat meningkatkan risiko ketagihan dan gangguan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hasil kajian ini juga menunjukkan pentingnya manajemen penggunaan handphone pada anak-anak. Orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan batasan dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan handphone. Pendekatan yang seimbang antara memberikan kebebasan kreativitas dan pembatasan waktu serta konten dapat mendukung perkembangan positif anak-anak.

Analisis/Diskusi

Dari hasil data di atas, semakin memperkuat hasil kajian terdahulu tentang dampak kecanduan handphone terhadap berbagai aspek kehidupan anak-anak sebagaimana kajian Alageel yang

menemukan 51,0% responden menunjukkan kecanduan handphone (Alageel et al., 2021). Kajian Son (2021) yang mengeksplorasi efek kecanduan handphone orang tua Korea bahwa perilaku penggunaan handphone orang tua dapat memengaruhi pola penggunaan handphone anak-anak (Son et al., 2021).

Lebih lanjut, Denecker yang meneliti hubungan antara penggunaan handphone oleh orang tua dan persepsi orang tua tentang kehidupan keluarga, yang menunjukkan adanya hubungan potensial antara perilaku orang tua dan pengalaman anak-anak (Denecker et al., 2022). Morris juga mengkaji dampak penggunaan handphone orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak kecil, yang menekankan potensi konsekuensi penggunaan handphone orang tua terhadap perkembangan kognitif anak (Morris et al., 2022).

Dari beragam kajian di atas, katertanggung anak pada handphone tidak dapat dihindari. Hal ini juga diperkuat dari temuan dilapangan yang menyatakan 31,25% anak usia dini sudah memiliki handphone sendiri, walaupun tetap dibatasi oleh orang tua.

Hal ini relevan dengan kajian Kurniati bahwa yang menyatakan bahwa orang tua dalam komunikasi yang efektif dengan anak sangat penting dalam

membimbing dan memotivasi anak (Kurniati et al., 2020). Orang tua berperan penting dalam membimbing pembelajaran anak, membantu tugas-tugasnya, dan memberikan pengetahuan, termasuk tentang penggunaan smartphone yang tepat (Yulianingsih et al., 2020). Riwu dan Barus juga merekomendasikan kepada orang tua agar dapat mengatur penggunaan smartphone dengan memperkenalkannya pada waktu yang tepat, mengarahkan anak pada konten yang positif dan menyenangkan, menetapkan batasan penggunaan, dan terus mengawasi penggunaannya (Riwu & Barus, 2023). Lebih lanjut, orang tua dapat menetapkan batasan penggunaan gadget, antara lain batasan waktu, batasan aplikasi, batasan konten, dan batasan perangkat (Hidayati et al., 2023).

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dalam mengatur dan mengawasi penggunaan handphone pada anak usia dini. Selain itu, komunikasi yang efektif, bimbingan, penetapan batasan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan aspek penting dari peran orang tua dalam mengelola penggunaan handphone pada anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan variasi dalam konteks pengontrolan

pemanfaatan handphone oleh anak usia dini, dengan peran ibu rumah tangga sebagai pengawas utama. Dari 32 subjek penelitian, mayoritas ibu rumah tangga (62,5%) menjadi pengontrol utama, sementara pekerjaan ibu lainnya termasuk guru (15,625%), pedagang (6,25%), dan lain-lain (15,625%).

Adapun distribusi umur anak menunjukkan dominasi anak usia 7-9 tahun (43,75%), diikuti usia 4-6 tahun (28,125%) dan 10-12 tahun (28,125%). Hasil pengaruh handphone pada anak menunjukkan variasi, dengan 31,25% anak mengalami ketergantungan, 53,125% tidak ketergantungan, dan 15,625% tidak terlalu ketergantungan.

Kepemilikan handphone juga menjadi faktor penting, dimana 68,75% anak tidak memiliki handphone pribadi, sementara 31,25% memiliki. Meskipun demikian, anak-anak tanpa handphone pribadi masih dapat mengakses handphone orang tua.

Dalam konteks belajar, dampak handphone mencakup pengaruh positif seperti bantuan dalam belajar dan peningkatan kreativitas, tetapi juga dampak negatif seperti kurang fokus, kesulitan beristirahat, lupa waktu, kurang bersosialisasi, dan risiko ketagihan.

DAFTAR PUSTAKA

Alageel, A., Alyahya, R. A., Bahatheq, Y.,

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengontrol Pemanfaatan Handphone oleh Anak Usia Dini-Suadi, Amang Fathurrohman 19

- Alzunaydi, N., Alghamdi, R., Alrahili, N., McIntyre, R. S., & Iacobucci, M. (2021). Smartphone Addiction and Associated Factors Among Postgraduate Students in an Arabic Sample: A Cross-Sectional Study. *BMC Psychiatry*.
<https://doi.org/10.1186/s12888-021-03285-0>
- Amalinda, K. N., & Widyasari, C. (2022). Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit II My Family Untuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2786>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*.
<https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070>
- Denecker, F., Marez, L. D., Ponnet, K., & Abeele, M. V. (2022). Does Parental Smartphone Use Predict Parents' Perceptions of Family Life? An Examination of Momentary Associations Between Parental Smartphone Use, Parental Experiences of Quality Time, and Parental Perceptions of Difficult Child Behavior. *Mobile Media & Communication*.
<https://doi.org/10.1177/20501579221134168>
- Fathimah, S., & Wantah, M. E. (2022). Analisis of Using Gadget Analisis in Social Interaction Skills of Children. *Journal Civics & Social Studies*.
<https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1612>
- Hadi, R., & Sumardi, L. (2023). Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1062-1066.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1324>
- Hidayati, N. W., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan Orang Tua Dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1985). *Assessing local causality in qualitative research*.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P.

- (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morris, A. J., Filippetti, M. L., & Rigato, S. (2022). The Impact of Parents' Smartphone Use on Language Development in Young Children. *Child Development Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/cdep.12449>
- Nurzaman, I., Yasbiati, Y., & Rahmatty, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>
- Prabowo, W. A., Arifa, A. B., & Nur, Y. S. R. (2023). Penyuluhan Efek Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini. *Ijcosin Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i2.1059>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rahayu, C., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2021). Games Pembelajaran Berbasis Android Untuk Mendukung Curiosity Anak Dalam Mengenalkan Matematika Awal. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3546>
- Riwu, G. C. A., & Barus, G. (2023). Tingkat Kemampuan Orang Tua Dalam Meregulasi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4010>
- Roswati, E. (2020). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6420>
- Safitri, D. N. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *Jce (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 303. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>

- Sahriana, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*.
<https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sary, Y. N. E. (2023). Fenomena Kekerasan Psikologis Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3736>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Son, H.-G., Cho, H. J., & Jeong, K.-H. (2021). The Effects of Korean Parents' Smartphone Addiction on Korean Children's Smartphone Addiction: Moderating Effects of Children's Gender and Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18136685>
- Suminah, E., Nugraha, A., Lestari, G. D., & Wahyuni, M. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (E. Yulaelawati & K. Restuningsih (eds.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
<http://www.yplit.org/sites/default/files/documents/kurikulum-pendidikan-anak-usia-dini-file.pdf>
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In *NilaCakra Publishing House, Bandung*.
- Widiastuti, R. Y., & Yuliati, N. (2023). Analisis Kesiapan Mental Anak Usia Dini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5564–5574.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5177>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

1(1).

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.7>

<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

40

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan
Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF
SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*,